E-ISSN: 3025-4922
DINASTI ACCOUNTING REVIEW
https://dinastires.org/DAR dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/dar.v3i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Determinasi Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Basic Materials*: Peran *Thin Capitalization, Capital Intensity*, dan Profitabilitas

Deya Lina Rohaya[1], Viriany Viriany[2]
[1]Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, Indonesia, deyalina22@gmail.com
[2]Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, Indonesia.

Corresponding Author: deyalina22@gmail.com[1]

Abstract: *Taxes are the largest source of state revenue and play a crucial role in national development. However, many companies still engage in tax avoidance to minimize their tax burden. Companies can use debt financing to increase interest expenses, while fixed assets can generate depreciation expenses that reduce taxable income. Profitability can also influence tax avoidance practices. This study analyzes the effect of thin capitalization, capital intensity, and profitability on tax avoidance in raw material sector companies listed on the IDX during 2021-2024. This study uses quantitative methods with data processed using EViews. The results show that capital intensity and thin capitalization have a significant positive effect on tax avoidance, while profitability has no significant effect on tax avoidance. Concurrently, thin capitalization, capital intensity, and profitability have a significant positive effect on tax avoidance.*

Keyword: *Tax Evasion, Thin Capitalization, Capital Intensity, Profitability, Basic Materials Sector.*

Abstrak: Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Namun, masih terdapat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak. Pendanaan melalui utang yang dapat meningkatkan beban bunga, kepemilikan aset tetap yang menghasilkan beban depresiasi, serta tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, dilakukan analisis pengaruh *thin capitalization, capital intensity*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bantuan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, variabel *thin capitalization, capital intensity*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran pajak, Kapitalisasi Tipis, Intensitas Modal, Profitabilitas, Sektor Bahan Baku.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Kontribusi penerimaan pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) secara konsisten menempati proporsi terbesar dibandingkan sumber penerimaan lainnya. Namun demikian, tingkat rasio pajak Indonesia masih tergolong rendah. Rasio perpajakan Indonesia tahun 2024 tercatat sebesar 10,08%, masih berada di bawah standar yang direkomendasikan oleh *World Bank* sebesar 15% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Khotimah & Tsani, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menjadi tantangan dalam upaya memperkuat kapasitas fiskal nasional.

Salah satu faktor yang dapat menghambat optimalisasi penerimaan negara adalah praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Lastyanto & Setiawan, 2022). Meskipun tergolong legal, praktik ini berpotensi mengurangi penerimaan negara secara signifikan. Laporan *The World Bank* (2024) menunjukkan bahwa sekitar satu dari empat perusahaan formal di Indonesia terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik *penghindaran pajak* masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam sistem perpajakan Indonesia.

Fenomena praktik penghindaran pajak dapat ditemukan pada berbagai sektor industri. Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah dugaan praktik penghindaran pajak yang melibatkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021 terkait perubahan kode impor produk emas yang diduga bertujuan menghindari kewajiban pembayaran Pajak Penghasilan impor dan bea masuk. Praktik tersebut diperkirakan menyebabkan potensi kerugian negara mencapai sekitar Rp2,9 triliun dengan nilai transaksi sebesar Rp47,17 triliun (Zahrani dkk., 2023). Berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) termasuk dalam sektor *basic materials*.

Perusahaan sektor *basic materials* memiliki karakteristik padat modal dengan kebutuhan pendanaan yang relatif besar serta struktur keuangan yang kompleks. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menentukan kebijakan pendanaan maupun pengelolaan biaya yang dapat berdampak pada aspek perpajakan perusahaan. Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor keuangan yang dapat memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola beban pajaknya, terutama yang berkaitan dengan struktur modal, komposisi aset, dan kinerja profitabilitas. *Thin capitalization* mencerminkan kecenderungan penggunaan utang yang lebih dominan dalam struktur pendanaan perusahaan. Selain itu, *capital intensity* menunjukkan tingginya proporsi investasi pada aset tetap yang berpotensi memengaruhi beban biaya melalui penyusutan, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Ketiga faktor tersebut merupakan determinan *penghindaran pajak* sebagai bagian dari strategi efisiensi beban pajak. (Anggraeni & Oktaviani, 2021; Cesyarina & Sumantri, 2024; Nurtanto & Wulandari, 2024).

Thin capitalization merupakan kondisi ketika perusahaan menggunakan proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaannya. Penggunaan utang memberikan keuntungan pajak karena beban bunga pinjaman dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk menekan beban pajak secara legal (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Penelitian Mahaputra dan Yasa (2024) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *penghindaran pajak*, sedangkan Wahyuda dkk. (2024) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *penghindaran pajak*.

Capital intensity yaitu proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya investasi pada aset tetap akan menghasilkan beban

penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak sehingga berpotensi mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Cesyarina & Sumantri, 2024). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *capital intensity*, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan. Penelitian Cesyarina dan Sumantri (2024) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*, sedangkan Apriani dan Sunarto (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.

Faktor lain yang diduga memengaruhi *penghindaran pajak* adalah profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkan sehingga semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi penghematan pajak (Nurtanto & Wulandari, 2024). Penelitian Nurtanto dan Wulandari (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *penghindaran pajak*, sedangkan Purnamasari dan Yuniarwati (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *penghindaran pajak*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan memahami pengaruh ketiga faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik *penghindaran pajak* serta menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan pengawasan dan kebijakan perpajakan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini bersifat *ex post facto* karena menggunakan data historis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan sektor *basic materia*ls yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021–2024, telah melakukan IPO sebelum periode penelitian, tidak mengalami *delisting* atau potensi *delisting* selama periode pengamatan, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, serta memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2021–2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *penghindaran pajak* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Sementara itu, variabel independen terdiri atas *thin capitalization* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *capital intensity* yang diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai total utang, total ekuitas, aset tetap, total aset, laba bersih, laba sebelum pajak, dan beban pajak yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model memenuhi asumsi yang diperlukan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) untuk memperoleh bukti empiris mengenai

pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil seleksi sampel menunjukkan bahwa terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 data.

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Melalui pengukuran tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kecenderungan pusat data, sebaran data, serta variasi data pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada tabel disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian yang terdiri dari thin capitalization (X1), capital intensity (X2), profitabilitas (X3), dan penghindaran pajak (Y). Hasil uji statistik deskriptif digambarkan pada tabel 1.

Variabel *thin capitalization* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,0337 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sinergi Inti Plastindo (ESIP), sedangkan nilai maksimum sebesar 2,1862 diperoleh perusahaan PT Bintang Mitra Semestaraya (BMSR). Nilai rata-rata *thin capitalization* sebesar 0,5096 dengan nilai tengah sebesar 0,4244. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki proporsi utang lebih kecil. Nilai standar deviasi sebesar 0,3885 menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel *capital intensity* (CIR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0159 yang dimiliki oleh perusahaan Betonjaya Manunggal (BTON) dan nilai maksimum sebesar 0,8144 diperoleh perusahaan Semen Baturaja (SMBR). Nilai rata-rata sebesar 0,4014 dengan nilai tengah sebesar 0,3793 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang cukup besar terhadap total aset. Nilai standar deviasi sebesar 0,2317 menunjukkan adanya variasi data yang moderat.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0055 yang dimiliki oleh perusahaan Bintang Mitra Semesta Raya (BMSR) dan nilai maksimum sebesar 0,3134 diperoleh perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA) Nilai rata-rata sebesar 0,0675 dengan nilai tengah sebesar 0,0555 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong rendah hingga moderat. Nilai standar deviasi sebesar 0,0532 menunjukkan adanya variasi data yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel *penghindaran pajak* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0195 yang dimiliki oleh perusahaan Betonjaya Manunggal (BTON) dan nilai maksimum sebesar 0,4184 dimiliki oleh perusahaan Satyamitra Kemas Lestari (SMKL). Nilai rata-rata sebesar 0,2169 dengan nilai tengah sebesar 0,2203 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membayar pajak sekitar 22% dari laba sebelum pajak. Nilai standar deviasi sebesar 0,076 menunjukkan adanya variasi data yang relatif kecil.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Med	Max.	Min.	Std. Dev.
Thin Capitalization (X1)	0.5096	0.4244	2.1863	0.0338	0.3885
Capital Intensity (X2)	0.4014	0.3793	0.8144	0.0159	0.2317
Profitabilitas (X3)	0.0675	0.0555	0.3134	0.0055	0.0532
Penghindaran Pajak (Y)	0.2169	0.2203	0.4184	0.0195	0.0705
Observasi	104	104	104	104	104

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Uji Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji *Likelyhood* (*Chow-Test*)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Jenis Uji	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.757553	(25,75)	0.000
Cross-section Chi-square	172.505581	25	0.000

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Pada tabel 2., hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section* F dan *cross-section chi-square* masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga model *common effect* tidak sesuai digunakan. Dengan demikian, model *fixed effect* dinilai lebih mampu menjelaskan adanya perbedaan karakteristik antar unit cross-section dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis selanjutnya akan dilanjutkan dengan Uji *hausman* untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*.

2. Uji *Hausman*

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.336457	3	0.1488

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Pada Tabel 3., hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1488 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model. Dengan demikian, model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

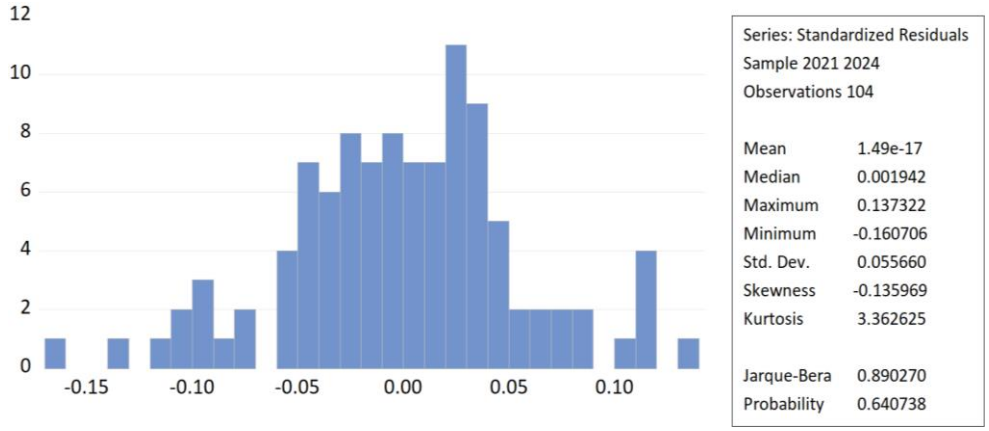
Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.45252	0.118405	73.57093
Prob.	0.0000	-0.7308	0.0000

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Pada Tabel 4., hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section* dan *Both* masing-masing sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model common effect tidak mampu menjelaskan variasi antar unit *cross-section* secara memadai. Dengan demikian, model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *common effect*. Berdasarkan rangkaian uji pemilihan model regresi panel, model *random effect* (REM) dapat digunakan sebagai model yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 1, hasil uji normalitas digambarkan melalui histogram dengan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,890270 dan nilai probabilitas (*probability*) sebesar 0,640738. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran error pada model regresi tidak mengalami penyimpangan distribusi yang signifikan, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis karena estimasi parameter dan pengujian statistik dapat menghasilkan inferensi yang lebih valid dan reliabel.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Thin Capitalization (X1)	0.000315	2.382974	1.00346
Capital Intensity (X2)	0.001327	4.818215	1.208352
Profitabilitas (X3)	0.017419	2.552928	1.211471

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Pada Tabel 5., diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, yaitu *thin capitalization* (X1) sebesar 1,003460, *capital intensity* (X2) sebesar 1,208352, dan profitabilitas (X3) sebesar 1,211471. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heroskedesitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-Statistic	Prob.
Thin Capitalization (X1)	0.303719	0.7620
Capital Intensity (X2)	0.642677	0.5219
Profitabilitas (X3)	-0.311175	0.7563

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Pada Tabel 6., hasil uji hetroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas (Prob.) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu *thin capitalization* (X1) sebesar 0,7620, *capital intensity* (X2) sebesar 0,5219, dan profitabilitas

(X3) sebesar 0,7563. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan atau homogen pada setiap pengamatan sehingga model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil, tidak bias, dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara valid.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson Stat	1,836328

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Pada Tabel 7., hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,836328. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2 dan memenuhi kriteria dU < dw < (4 − dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual pada model penelitian tidak memiliki hubungan atau korelasi antarperiode pengamatan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *thin capitalization* (X1), *capital intensity* (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap *penghindaran pajak* (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Panel EGLS (*Random Effect Model*).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	0.147987	0.023142	6.394845	0.0000
Thin Capitalization (X1)	0.054751	0.017736	3.086905	0.0026
Capital Intensity (X2)	0.137547	0.036426	3.776064	0.0003
Profitabilitas (X3)	-0.209317	0.131983	-1.585943	0.1159

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8., terdapat persamaan regresi linear data panel sebagai berikut:

$TA = \alpha + \beta 1(TC) + \beta 2(CI) + \beta 3(ROA) + e$

$TA = 0{,}147987 + 0{,}054751(TC) + 0{,}137547(CI) - 0{,}209317(ROA) + e$

Penjelasan dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,147987 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *thin capitalization* (X1), *capital intensity* (X2), dan profitabilitas (X3) bernilai 0, maka nilai *penghindaran pajak* (Y) sebesar 0,147987.
2. Koefisien regresi *thin capitalization* (X1) sebesar 0,054751 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *thin capitalization* akan meningkatkan *penghindaran pajak* sebesar 0,054751, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi *capital intensity* (X2) sebesar 0,137547 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *capital intensity* akan meningkatkan *penghindaran pajak* sebesar 0,137547, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi profitabilitas (X3) sebesar -0,209317 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan profitabilitas akan menurunkan *penghindaran pajak* sebesar 0,209317, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji pengaruh *thin capitalization* (X1), *capital intensity* (X2), dan *profitabilitas* (X3) secara simultan terhadap *penghindaran pajak* (Y). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (F-statistic), dengan ketentuan jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Keterangan	Nilai
F-statistic	11.80584
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9., diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 11,80584 dengan nilai probabilitas *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization* (X1), *capital intensity* (X2), dan profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *penghindaran pajak* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu *penghindaran pajak*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Thin Capitalization (X1)	3.086905	0.0026	Positif dan signifikan
Capital Intensity (X2)	3.776064	0.0003	Positif dan signifikan
Profitabilitas (X3)	-1.585943	0.1159	Negatif dan tidak signifikan

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Berdasarkan data Tabel 10., hasil uji t hipotesis diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel *thin capitalization* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0026 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga semakin meningkat.
2. Variabel *capital intensity* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*, yang berarti semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan aset tetap.
3. Variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1159 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.261543
Adjusted R-squared	0.239389

Sumber: Output EViews-13 Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,261543 atau 26,15%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* (X1), *capital intensity* (X2), dan profitabilitas (X3) mampu menjelaskan variasi *penghindaran pajak* (Y) sebesar 26,15%, sedangkan sisanya sebesar 73,85% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,239389 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 23,93%. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat terhadap variasi *penghindaran pajak*.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, meskipun tingkat penjelasannya masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa *thin capitalization, capital intensity*, dan profitabilitas memang berkontribusi dalam memengaruhi *penghindaran pajak*, namun pengaruh tersebut belum sepenuhnya dominan. Dengan demikian, praktik penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, maupun kebijakan perpajakan perusahaan. Selain itu, hasil *adjusted* R-squared menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan observasi penelitian, model tetap mampu memberikan penjelasan yang cukup terhadap variasi penghindaran pajak, sehingga model regresi yang digunakan masih dinilai layak untuk analisis penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Penghindaran pajak*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak* dengan nilai signifikansi sebesar 0,0026 (<0,05), sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *penghindaran pajak*. Penggunaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga perusahaan memperoleh manfaat pajak yang dapat digunakan untuk menekan beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen cenderung memanfaatkan kebijakan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mahaputra dan Yasa (2024), Prananda dan Tumirin (2025), serta Fauziah dan Helmy (2025) yang menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *penghindaran pajak*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Cahyadi dan Tjahjono (2025) yang menyimpulkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak* dengan nilai signifikansi sebesar 0,0003 (<0,05), sehingga H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan *penghindaran pajak*. Hal tersebut disebabkan oleh beban penyusutan aset tetap yang dapat digunakan sebagai

pengurang penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk melakukan efisiensi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cesyarina dan Sumantri (2024) serta Cahyadi dan Tjahjono (2025) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *penghindaran pajak*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Fauziah dan Helmy (2025) serta Prananda dan Tumirin (2025) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *penghindaran pajak*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki arah hubungan negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *penghindaran pajak* dengan nilai signifikansi sebesar 0,1159 (>0,05), sehingga H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik *penghindaran pajak*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih memperhatikan kepatuhan perpajakan serta menghindari risiko hukum maupun risiko reputasi akibat praktik penghindaran pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Yuniarwati (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mendorong peningkatan praktik *penghindaran pajak*. Akan tetapi, temuan ini berbeda dengan penelitian Cahyadi dan Tjahjono (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaansektor, karakteristik sampel, periode pengamatan, dan pengukuran variabel yang digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *penghindaran pajak*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *penghindaran pajak* melalui pemanfaatan manfaat pajak dari beban bunga.

Selain itu, *capital intensity* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*. Tingginya proporsi aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak sehingga mendorong perusahaan melakukan efisiensi pajak.

Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *penghindaran pajak*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor bahan baku.

Secara simultan, *thin capitalization*, *capital intensity*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *penghindaran pajak*. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik *penghindaran pajak* pada perusahaan sektor bahan baku lebih dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan karakteristik aset perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitasnya.

REFERENSI

Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran (Penghindaran pajak). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 9(1), 1655–1671.

Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21(02), 390–397. https://doi.org/10.29040/JAP.V21I02.1530

Anggraini, S., & Indrawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. 32(1), 66–72.

Apriani, I. S., & Sunarto Sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(2), 326–333. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.678

Artha Wahyuda, D., Vallerie Redyna Putri, Marcella Rosa Triastuti, & Yoan Yohana Tallane. (2024). Pengaruh Tax Planning Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 2(2), 491–506. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1519

Azhar, M. F., & Windhy Puspitasari. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran pajak. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1955–1966. https://doi.org/10.25105/JET.V3I1.16332

Cahyadi, R. R., & Tjahjono, A. (2025). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi), 5(1), 416–427.

Cesyarina, & Sumantri, I. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran pajak : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesian Jurnal of Management and Accounting (IJMA), 5(2), 517–527. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index

Cyntia Shafa Zahrani, Amor Marundha, & Uswatun Khasanah. (2023). Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Penghindaran pajak. Jurnal Economina, 2(10), 3020–3040. https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.931

Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business, 4(3), 598–606. https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340

Fauziah, L., & Helmy, H. (2025). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity terhadap Penghindaran pajak. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 7(2), 672-689.

Febriyanto, M. I., Fauzi, R., Hamzah, A. R. I., & Sari, W. N. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak. 11(2), 114–130.

Garnadi, M. I., Halim, E. H., & Indrawati, N. (2023). Analisis Model Dinamis Trade-Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. 355–360.

Gusti, G. A. K. Y. M., & Yasa, I. N. P. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Financial Lease, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 15(01), 9–18. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.50717

Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Penghindaran pajak. Owner, 7(4), 2041–3051. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1720

Khotimah, S. H., & Tsani, L. I. (2025). Determinan Rasio Pajak di Indonesia: Studi Pada Tahun 1992-2023. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 5(1), 20–35.

Lastyanto, W.D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). Jurnal Akuntansi Trisakti. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap

Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 734–752. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3723

OECD. (2021). Reinforcing Multilateral Co-operation in Tax Matters for a Fair and Inclusive Recovery. 44.

Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2025). Analisi Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan. 2(3), 752–762.

Puspitasari, T. I. A. O., & Njit, T. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. 2(1), 51–66.

Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity terhadap Penghindaran pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 8(1), 19. https://doi.org/10.35906/JURAKUN.V8I1.961

The World Bank. (2024). Funding Indonesia ' s Vision 2045. In The World Bank (Issue December).

Wahyuliza, S., & Tambunan, R. (2024). Fixed Asset Ratio , Profitabilitas dan Leverage Sebagai Determinan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. 8(2). https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20321

Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of leverage, profitability, capital intensity and corporate governance on penghindaran pajak. Integrated Journal of Business and Economics, 6(1), 13–27. https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391

Windi Prananda, & Tumirin. (2025). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity terhadap Penghindaran pajak. Journal Akuntansi Manajerial, 10(01), 85–93.